

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif. Berdasarkan penjelasan Sanusi (2021:13), penelitian dengan desain deskriptif merupakan jenis desain penelitian yang dirancang untuk memberikan pemaparan yang terstruktur dan sistematis mengenai informasi ilmiah yang diperoleh dari subyek atau objek penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil evaluasi akuntansi pertanggungjawaban secara rinci, berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan selama proses penelitian.

B. Objek Penelitian

Dalam kajian ini, penulis fokus pada eksplorasi manfaat dari akuntansi pertanggungjawaban sebagai sarana untuk mendukung manajemen dalam mengevaluasi kinerja berbagai unit atau pusat tanggung jawab. Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi sejauh mana akuntansi pertanggungjawaban dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membantu manajer dalam menilai performa dan efisiensi dari masing-masing pusat tanggung jawab. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam kontribusi dan keuntungan yang diperoleh dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam konteks evaluasi kinerja manajerial.

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Akuntansi Pertanggungjawaban	<ul style="list-style-type: none">• Pusat pendapatan• Pusat Biaya• Pusat Laba• Pusat Investasi

C. Sumber Data

Dalam kajian ini, bahan informasi yang digunakan terbagi menjadi dua kategori data yang berbeda, seperti yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Data primer adalah informasi yang diambil langsung dari sumber asal yang

dikumpulkan dengan tujuan khusus dan memiliki hubungan langsung dengan topik yang sedang diteliti. Data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menjawab pertanyaan atau isu yang ada dalam penelitian. Data primer bisa mencakup pendapat individu atau kelompok orang, hasil pengamatan terhadap objek fisik, peristiwa atau aktivitas tertentu, serta data dari berbagai jenis tes atau eksperimen. Dalam studi ini, data primer yang digunakan diperoleh dari pendapat subjek yang dikumpulkan melalui proses wawancara.

2. Data sekunder merujuk pada informasi yang digunakan dalam penelitian yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui media perantara dari sumber yang telah mendokumentasikan data tersebut. Umumnya, data sekunder berbentuk berbagai macam bukti, catatan, atau laporan yang telah diarsipkan baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan adalah laporan pertanggungjawaban perusahaan, khususnya laporan mengenai perubahan anggaran pendapatan dan belanja dari Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro untuk tahun 2020 dan 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan informasi yang diterapkan dalam studi ini mencakup berbagai metode dan teknik untuk mengumpulkan data yang relevan. Ini melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yang bisa berupa wawancara, observasi, atau sumber dokumen lainnya.:

1. Melakukan pengamatan secara langsung di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro merupakan kegiatan yang dikenal dengan istilah observasi. Dalam konteks ini, observasi merujuk pada proses mengamati dan menilai situasi, kondisi, serta aktivitas yang berlangsung di rumah sakit tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan mendetail mengenai berbagai aspek operasional dan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana rumah sakit tersebut berfungsi dan memberikan pelayanan kepada pasiennya. Proses observasi ini mencakup penilaian terhadap lingkungan, interaksi antara staf medis dan pasien, serta efisiensi prosedur yang diterapkan.

2. Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan proses tanya jawab secara langsung dengan pihak yang memberikan informasi, sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi. Dalam hal ini, wawancara dilaksanakan dengan manajer keuangan dari Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Melalui teknik ini, diharapkan data yang dikumpulkan bisa mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipercaya, karena interaksi langsung memungkinkan klarifikasi dan verifikasi informasi secara langsung dari sumbernya.
3. Dokumentasi merupakan suatu proses yang melibatkan pencatatan dan penyalinan informasi sekunder untuk memperoleh data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini. Langkah ini melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian data yang sudah ada sebelumnya, yang kemudian direkam dan disalin dengan cermat untuk memastikan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi yang valid dan relevan dalam studi ini. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan bukti tambahan yang diperlukan untuk memperkuat analisis dan hasil penelitian mereka.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan mengukur data dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana utama dalam proses pengumpulan data, dan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Misalnya, jika metode yang dipilih adalah wawancara mendalam, maka instrumen pengumpul data akan berupa teknik wawancara yang dilaksanakan secara mendetail. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2014: 59) dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan kemampuannya secara langsung untuk mengumpulkan data melalui interaksi dan wawancara, sehingga peneliti menjadi alat utama dalam proses pengumpulan informasi.

Pada studi ini, peneliti memanfaatkan alat berupa pedoman wawancara sebagai instrumen utama. Pedoman wawancara ini berfungsi sebagai acuan dalam memperoleh data dari informan. Dokumen pedoman tersebut mengandung rangkaian pertanyaan yang relevan dan berkaitan erat dengan inti

dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya pedoman wawancara, peneliti dapat lebih terstruktur dalam menggali informasi, memastikan bahwa setiap aspek penting dari topik penelitian dapat dikaji dengan mendalam dan sistematis.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam menganalisis data yang diperoleh. Proses analisis dilakukan dengan metode kualitatif, yang memungkinkan penulis untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai teknik pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut meliputi wawancara mendalam, dokumentasi, serta pemanfaatan sumber data yang telah tersedia sebelumnya. Proses analisis data ini melibatkan beberapa langkah penting, yakni reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data untuk menyusun hasil secara sistematis, dan akhirnya penarikan kesimpulan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, metode analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai temuan penelitian.

Langkah-langkah dalam proses penelitian yang melibatkan penggunaan aktivitas untuk menganalisis data sesuai dengan model Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan jumlahnya cukup besar, sehingga sangat penting untuk mencatatnya dengan cermat dan mendetail. Seperti yang telah diungkapkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak pula data yang dikumpulkan, dan data tersebut menjadi semakin kompleks serta rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses analisis data dengan cara reduksi data. Proses reduksi data melibatkan kegiatan merangkum informasi, memilih elemen-elemen utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan, dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Dengan demikian, data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya serta pencarian data saat dibutuhkan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan melalui berbagai format seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, tabel, dan format lain yang relevan. Menurut Miles dan

Huberman, metode penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menyajikan data dalam bentuk narasi teks. Dengan menampilkan data dengan cara ini, informasi dapat terorganisir dengan baik, disusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga akan lebih mudah dipahami. Proses penyajian data ini mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dan membantu dalam perencanaan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Conclusion Drawing/Verification

Dalam metode analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, langkah ketiga adalah proses penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dihasilkan dianggap bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang cukup kuat pada fase pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang diusulkan memperoleh dukungan dari bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data berulang, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dicapai seringkali merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas, serta dapat berupa hubungan sebab-akibat, interaksi, atau bahkan teori baru.

Menurut Hansen dan Mowen (2021:116), terdapat empat kategori utama dari pusat tanggung jawab yang dapat diidentifikasi. Keempat jenis pusat tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek yang penting dalam manajemen organisasi.

1. Akuntansi Pertanggungjawaban Ditinjau dari Pusat Biaya

Pusat Biaya merupakan sebuah entitas dalam organisasi yang kinerjanya dinilai dengan cara membandingkan antara biaya yang benar-benar terjadi dengan biaya yang sudah direncanakan dalam anggaran. Dalam proses evaluasi ini, perbedaan antara biaya aktual dan biaya anggaran dapat dihitung menggunakan rumus tertentu. Sebagai contoh, untuk menghitung selisih biaya, kita perlu mengidentifikasi berapa besar biaya yang sebenarnya dikeluarkan dan membandingkannya dengan angka yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam anggaran. Dengan demikian, perhitungan selisih biaya dapat dilakukan untuk menilai efisiensi serta efektivitas pengelolaan anggaran di pusat biaya tersebut.

$$\text{Selisih Biaya} = \text{Biaya yang dianggarkan} - \text{Biaya Sesungguhnya}$$

2. Akuntansi Pertanggungjawaban Ditinjau dari Pusat Pendapatan

Pusat Pendapatan dievaluasi kinerjanya dengan cara membandingkan pendapatan aktual yang diterima dengan pendapatan yang telah direncanakan dalam anggaran. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghitung perbedaan atau selisih antara pendapatan yang sebenarnya diperoleh dan pendapatan yang diharapkan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk melakukan hal ini, digunakan rumus yang dirancang khusus untuk mengukur perbedaan tersebut, sehingga memungkinkan untuk menilai sejauh mana pencapaian pendapatan dibandingkan dengan target yang telah direncanakan.

$$\text{Selisih Pendapatan} = \text{Pendapatan sesungguhnya} - \text{Pendapatan dianggarkan}$$

3. Akuntansi Pertanggungjawaban Ditinjau dari Pusat Laba

Titik tanggung jawab yang manajernya memiliki otoritas dalam menilai keuntungan, di mana keuntungan tersebut diukur sebagai perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran, mencakup hal-hal berikut:

- a. Margin Laba Kotor, adalah suatu ukuran yang menunjukkan persentase dari keuntungan bruto (pendapatan kotor dikurangi biaya barang terjual) dibandingkan dengan total penjualan. Untuk menghitungnya, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Margin Laba Operasi merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya, tanpa mempertimbangkan kewajiban keuangan berupa bunga atau kewajiban perpajakan yang harus dibayar kepada pemerintah. Dalam hal ini, margin laba operasi mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional bisnisnya setelah mengeluarkan semua biaya yang terkait dengan produksi dan pengelolaan, tetapi sebelum memperhitungkan beban bunga dan pajak. Rumus untuk menghitung margin laba operasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. Net Profit Margin merujuk pada sebuah rasio yang mengukur perbandingan antara keuntungan bersih (net profit) dengan total penjualan yang telah dikurangi seluruh biaya operasional, termasuk pajak. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit penjualan setelah mempertimbangkan semua pengeluaran yang diperlukan. Dalam hal ini, rumus untuk menghitung rasio ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Akuntansi Pertanggungjawaban Ditinjau dari Investasi

Titik tanggung jawab yang paling menyeluruh adalah unit di mana penilaian kinerja seorang manajer dilakukan dengan cara mengaitkan keuntungan yang dihasilkan dengan dana yang telah diinvestasikan. Area ini mencakup:

a) Pendekatan *Return On Investment* (ROI)

Perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan modal yang diinvestasikan untuk mencapainya dikenal sebagai Return On Investment (ROI). ROI merupakan suatu indikator yang menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aset yang tersedia dalam perusahaan tersebut. Evaluasi terhadap performa pusat investasi dianggap memuaskan atau menguntungkan jika nilai ROI yang dianggarkan lebih rendah dibandingkan dengan hasil aktual yang tercapai. Sebaliknya, jika nilai ROI yang dianggarkan lebih tinggi daripada hasil aktual, maka performa pusat investasi tersebut dianggap kurang memuaskan atau merugikan (Abdullah, 2005). Rumus untuk menghitung Return on Investment adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio Return On Equity (ROE) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai keuntungan yang diperoleh oleh pemilik perusahaan sehubungan dengan jumlah modal yang telah mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut.

ROE memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang saham. Cara menghitung ROE dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu yang dirancang untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$